



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang

¹Murniyanti*, ²Wahyu Endang Setyowati, ³Betie Febriana

^{1,2,3} Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Penulis Korespondensi: murnelyanti123@gmail.com

Abstract. Anxiety is a feeling of restlessness that has no clear object and is widespread, arising due to uncertainty and a sense of helplessness. Meanwhile, family support refers to the attention and assistance provided by family members to one of their relatives who is experiencing health problems. To determine the relationship between family support and anxiety levels. This study employs a quantitative correlational research design using a non-probability sampling approach with the total sampling method. involving 75 respondents. The research instruments include the Family Support Questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) Questionnaire. The findings indicate that 25 respondents (53.2%) experienced moderate anxiety levels despite receiving high family support. The analysis shows a significant relationship between family support and anxiety levels, with a p -value = 0.009 ($p < 0.05$). There is a relationship between family support and anxiety levels in preoperative patients at Bhakti Asih Jatibarang Hospital. The results of this study can serve as a reference for future research related to family support and anxiety levels.

Keywords: Family Support, Anxiety Levels, Preoperative

Latar Belakang : Kecemasan merupakan perasaan gelisah yang tidak memiliki objek yang jelas serta bersifat menyebar, yang muncul akibat ketidakpastian dan perasaan tidak berdaya. Sementara itu, dukungan keluarga mengacu pada bentuk perhatian dan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada salah satu anggotanya yang sedang mengalami masalah kesehatan. Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap tingkat kecemasan Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif kolerasi dengan menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan metode total sampling dengan 75 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga dan kuesioner HARS. Hasil menunjukkan dukungan keluarga tinggi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 25 orang (53,2%), ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS Bhakti Asih Jatibarang. Hasil Penelitian ini dapat menjadi refrensi penelitian selanjutnya terkait dukungan keluarga dan tingkat kecemasan

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Pre Operasi

PENDAHULUAN

Menurut Stuart & Sundeen (2017), kecemasan merupakan kondisi emosional yang dicirikan dengan rasa khawatir yang tidak spesifik dan bersifat meluas, yang berhubungan dengan rasa tidak berdaya serta ketidakpastian. Surya (2019) menambahkan bahwa kecemasan merupakan keadaan emosional yang ditandai dengan timbulnya rasa takut tanpa penyebab yang jelas.

Kecemasan dapat memengaruhi pasien yang akan menjalani tindakan operasi, khususnya mereka dengan riwayat hipertensi, karena dapat memicu peningkatan tekanan darah akibat gangguan pada sistem kardiovaskular. Kondisi tersebut berpotensi menunda proses pembedahan. Selain itu, kecemasan yang tinggi juga dapat berpengaruh pada efektivitas pemberian anestesi dan analgesik (Nasution & Chalil, 2021). Dengan demikian, dukungan emosional menjadi aspek penting dalam mendorong kesiapan mental serta motivasi pasien selama masa pemulihan,

Keterlibatan keluarga memiliki peranan yang signifikan dalam memberikan rasa nyaman kepada anggota yang sedang mengalami masalah kesehatan. Dukungan keluarga dapat berupa informasi seperti saran dan nasihat, serta dukungan spiritual dan fisik. Selain itu, bentuk dukungan emosional meliputi perhatian, rasa percaya, dan kesiapan untuk mendengar serta didengarkan. Dukungan ini juga mencakup aspek psikososial, penilaian, dan bantuan praktis (Muladi et al., 2020).

Susanti (2019) menjelaskan bahwa dukungan psikososial yang diberikan keluarga dapat menjadi mekanisme interaksi sosial yang membantu individu mengatasi stres akibat proses pembedahan. Dukungan yang memadai mampu mengurangi risiko gangguan psikologis yang muncul akibat kecemasan. Oleh karena itu, memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sedang menghadapi kondisi tersebut merupakan bentuk hubungan yang memperkuat ikatan emosional.

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan individu secara global, dengan gangguan kejiwaan menyumbang 15% dari total angka kesakitan dunia. Di Amerika Serikat, sekitar 40 juta penduduk berusia 18 tahun ke atas mengalami gangguan kecemasan dengan prevalensi 17,7% (National Institute of Mental Health dalam Shalihah, 2020). Di kawasan Asia Pasifik, India mencatat jumlah kasus kecemasan tertinggi, yakni 56.675.969 kasus (4,5% dari populasi), sedangkan Maldives memiliki kasus terendah dengan 12.739 kasus (3,7% dari populasi). Sementara itu, Indonesia melaporkan 9.162.886 kasus atau sekitar 3,7% dari total populasi (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Data WHO tahun 2013 yang dikutip dalam Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan melaporkan bahwa dari 35.539 pasien preoperasi yang menjalani perawatan di unit bedah, sebanyak 2.473 pasien mengalami kecemasan, atau sekitar 7% dari total pasien. Penelitian oleh Liandi (2011) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien preoperasi yang mendapatkan dukungan keluarga bervariasi, dengan 20% mengalami kecemasan ringan, 66,67% kecemasan sedang, dan 13,33% kecemasan berat.

Menurut Yuliana & Mirasari (2020), sekitar 80% pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan. Dampak dari kondisi ini terlihat melalui perubahan tanda vital, rasa gelisah, gangguan tidur, kecenderungan mengulang pertanyaan, hingga meningkatnya frekuensi buang air kecil (Nisa et al., 2019). Ernawati & Fahmi (2019) juga melaporkan bahwa 60% pasien preoperasi mengalami kecemasan dengan tingkat sedang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan desain cross-sectional (potong lintang), di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien preoperasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling dengan melibatkan 75 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang dengan melibatkan 75 pasien preoperasi. Karakteristik responden terdiri atas:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Pre Operasi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang (n=75)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Peresentase (%)
Usia (tahun)		
< 25 tahun	7	9,3
26-35 tahun	10	13,3
36-45 tahun	11	14,7
>45 tahun	47	62,7

Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	56
Perempuan	33	44
Pendidikan		
SMA	37	49,3
Perguruan Tinggi	38	50,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	8	10,7
Wiraswasta	47	62,7
PNS	20	26,7

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berusia 36-45 tahun sebanyak 11 orang (14,7%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang (56%), pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 38 orang (50,7%), Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 47 orang (62,7%).

Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Pre Operasi Rumah Sakit Bhaskti Asih Jatibarang yaitu :

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang (n=75)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Peresentase (%)
Sedang	28	37,3
Tinggi	47	62,7

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden anggota keluarga terkait dukungan keluarga pada pasien pre operasi dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 47 orang (62,7%) dan dukungan keluarga sedang sebanyak 28 orang (37,3%).

Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang yaitu :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang (n=75)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Peresentase (%)
Ringan	12	16
Sedang	42	56
Tinggi	21	28

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 42 orang (56%), tingkat kecemasan tinggi sebanyak 21 orang (28%) dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 orang (16%).

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji keterkaitan antara dua variabel, yaitu tingkat stres dan indeks prestasi kumulatif, yang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Chi Square*. Hasil pengujian akan disajikan sebagai berikut yaitu :

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang (n=75)

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan						p
	Ringan		Sedang		Berat		
	f	%	f	%	f	%	
dang	8	28,6	17	60,7	3	10,7	0,009
inggi	4	8,5	25	53,2	18	38,3	

Tabel 4 setelah dilakukan uji Chi Square diatas menunjukkan dukungan keluarga sedang dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 8 orang (28,6%), dukungan keluarga sedang dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 17 orang (60,7%), dukungan keluarga sedang dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 3 orang (10,7%). Sedangkan dukungan keluarga tinggi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 orang (8,5%), dukungan keluarga tinggi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 25 orang (53,2%), dukungan keluarga tinggi dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 18 orang (38,3%).

Hasil Penelitian menggunakan analisis korelasi *Chi Square* didapatkan bahwa *p value* = 0,009 yang berada dibawah 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji korelasi Chi-Square menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,009, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang.

Responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia yang bervariasi, mulai dari yang termuda di bawah 25 tahun hingga yang tertua berusia 45 tahun. Klasifikasi usia mengacu pada kategori yang ditetapkan oleh Depkes RI (2008), yaitu remaja akhir (<25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), dan lansia (>45 tahun). Mayoritas responden yang mendapatkan dukungan keluarga berada dalam kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) dengan persentase 41,0%. Sementara itu, pasien dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung berusia di atas 45 tahun. Hal ini sejalan dengan pandangan Potter & Perry (2010), yang menyebutkan bahwa individu dalam fase dewasa akhir lebih rentan mengalami stres fisik maupun psikologis. Yusmaidi (2017) menambahkan bahwa individu yang lebih tua cenderung

lebih mampu mengelola kecemasan berkat pengalaman hidup dan strategi koping yang lebih matang.

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (52,4%). Perbedaan dalam menanggapi kecemasan antara pria dan wanita dipengaruhi oleh faktor emosional dan pola pikir. Wanita cenderung lebih rentan mengalami kecemasan karena aspek emosional yang lebih dominan, sementara pria lebih mengandalkan logika. Faktor sosial juga turut memengaruhi respons seseorang terhadap tekanan. Dalam konteks ini, dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien mengelola kecemasan sebelum operasi, di mana lebih dari separuh pasien menerima dukungan keluarga yang sangat baik. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama yang terlibat langsung dalam perawatan pasien sehari-hari (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Dari sisi pendidikan, 70,7% anggota keluarga pasien berpendidikan SMA, sedangkan 50,7% pasien preoperasi berpendidikan perguruan tinggi. Individu dengan pendidikan lebih rendah cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mereka dengan pendidikan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan studi Kleruk, M.M. (2021), yang menemukan bahwa mayoritas pasien pre-anestesi sectio caesarea berpendidikan SMA (69,2%).

Dalam hal pekerjaan, sebagian besar anggota keluarga pasien (63,8%) adalah wiraswasta, sementara 70,5% pasien preoperasi juga memiliki profesi serupa. Status pekerjaan berpengaruh pada tingkat kecemasan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap, karena berpotensi menimbulkan kekhawatiran terhadap kondisi finansial atau dampak ketidakmampuan bekerja selama masa pemulihan.

Penelitian ini juga mencatat bahwa 68 responden (64,8%) mendapatkan tingkat dukungan keluarga yang tinggi selama menjalani masa preoperasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memperoleh dukungan dari anggota keluarga, seperti pasangan, anak, orang tua, atau kerabat dekat. Dukungan ini lebih dominan diberikan oleh individu berusia dewasa awal yang umumnya telah menyelesaikan pendidikan menengah atas dan memiliki kematangan emosional dalam memberikan perhatian pada anggota keluarga yang sakit (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Sebanyak 64 pasien (61,0%) mengalami kecemasan ringan. Faktor individu memiliki dampak besar pada tingkat kecemasan, terutama terkait persepsi terhadap prosedur operasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cing & Annisa (2022), yang menunjukkan bahwa 66,7% pasien preoperasi mengalami kecemasan ringan. Sebagian besar pasien merasa cemas akan risiko operasi, seperti rasa nyeri, komplikasi, atau potensi dampak kesehatan lainnya (Nuriyah Yuliana & Triana Mirasari, 2020).

Melalui analisis statistik menggunakan metode korelasi pada aplikasi SPSS, hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,009. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktarini & Prima (2021), yang juga menemukan adanya korelasi signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan pasien. Dengan demikian, memberikan dukungan keluarga yang memadai, khususnya dukungan emosional dan penilaian, dapat membantu pasien merasa lebih tenang sebelum menjalani prosedur operasi.

Menurut teori Friedman, dukungan keluarga meliputi beragam perilaku yang diberikan kepada anggota keluarga yang sakit, termasuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (motivasi, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasihat, edukasi), dan dukungan instrumental (bantuan fisik, finansial, atau waktu). Dukungan keluarga berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif, sehingga pasien merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi tindakan medis (Oxyandi et al., 2018).

Studi yang dilakukan oleh Rahmatillah et al. (2024) menyebutkan bahwa 40,9% pasien mengalami kecemasan berat, sedangkan 54,8% memperoleh dukungan keluarga yang cukup, dengan p-value sebesar 0,024. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Cahyanti et al. (2020), yang menemukan korelasi signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan pasien preoperasi dengan anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah, dengan nilai signifikansi 0,001 ($\alpha < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan & Wulandari (2020) mengungkapkan bahwa 66,5% pasien preoperasi menerima dukungan keluarga yang baik. Dalam konteks ini, keluarga berperan besar dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikososial pasien. Pratiwi & Samiasih (2022) menyoroti bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga berisiko

meningkatkan kecemasan sebelum prosedur operasi. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarini & Prima (2021) juga menekankan bahwa edukasi yang diberikan tenaga kesehatan kepada keluarga pasien dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap kondisi pasien, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

Dalam dunia keperawatan, perawat berperan sebagai pendidik bagi pasien dan keluarganya. Bastable (2002) menyoroti bahwa salah satu tanggung jawab utama perawat adalah memberikan edukasi berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga terkait kondisi kesehatan yang dialami. Poter & Perry (2005) menambahkan bahwa tujuan utama perawat dalam edukasi adalah membantu menjaga kesehatan pasien, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mencegah komplikasi medis.

Penelitian oleh Fatmawati et al. (2022) mengungkapkan bahwa kekurangan informasi atau edukasi dari perawat dapat memperburuk kecemasan pasien akibat ketidakpastian tentang prosedur medis yang akan dijalani. Oleh karena itu, peran perawat dalam memberikan edukasi dan bimbingan sangat penting untuk membantu pasien mengelola kecemasan mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai prosedur medis yang akan dilakukan, pasien akan merasa lebih siap dan tenang menghadapi operasi.

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden yang merupakan anggota keluarga berada dalam rentang usia 26-35 tahun dengan jumlah sebanyak 30 orang (40,0%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (62,7%), memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA sebanyak 53 orang (70,7%), dan berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 59 orang (78,7%).
2. Sementara itu, sebagian besar pasien preoperasi berusia di atas 45 tahun dengan jumlah sebanyak 47 orang (62,7%). Responden pasien didominasi oleh laki-laki sebanyak 42 orang (56%), dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 38 orang (50,7%), dan sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 47 orang (62,7%).
3. Sebanyak 47 orang responden (62,7%) dilaporkan menerima tingkat dukungan keluarga yang tinggi.
4. Terkait tingkat kecemasan, sebanyak 42 responden (56%) mengalami kecemasan sedang, sedangkan 21 orang lainnya (28%) mengalami kecemasan tinggi.

5. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien preoperasi di Rumah Sakit Bhakti Asih Jatibarang, dengan nilai p-value sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian S.K.M., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyanningsih, M.Kep., Sp.KMB., selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.Kep sebagai pembimbing 1 dalam proposal disertasi ini, selalu memberikan saran dan masukan yang tiada henti kepada penulis.
5. Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep sebagai pembimbing 2 dalam proposal disertasi ini, selalu memberikan saran dan masukan yang tiada henti kepada penulis
6. Seluruh Dosen pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Orang tua saya, suami dan anak-anak tercinta yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan do'a, perhatian, motivasi, semangat dan nasehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damita, P., & Logen, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar (Doctoral Dissertation, Stik Stella Maris Makassar).
- Nasution, N. A., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat Kecemasan Pre Operatif Pada Pasien-pasien Yang Diajarkan Doa Sebelum Dan Sesudah Menjalani Tindakan Anestesi Dan Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2), 16–23.
- Rasini. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rs Marinir Cilandak
- Yuliati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Lamaddukelleng. *Journal Of Health, Nursing, And Midwifery Sciences Adpertisi. Jhnmsa*, 1(2), 2746-4636.

- Stuart Dan Sundeen. (2017). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: Egc. Di Unduh Dari [Http://Repository.Unas.Ac.Id/8065/3/Bab%202_Compresed.Pdf](http://Repository.Unas.Ac.Id/8065/3/Bab%202_Compresed.Pdf).
- Muladi, A., & Setia, M. A. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Bedah. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 1(2), 80–90.
- Ernayani. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Ibs Rsud Nyitdah.
- Maulida, N . (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur. Semarang.
- Ida. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tindakan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruag Bima Rsud Sanjiwani Gianyar.
- Stuart. (2015). *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing*. (5th Edition). St. Louis.Mosby.
- Subhiyatur. R (2023). Hubungan Dukugan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Rsi Sultan Agung Semarang.
[Http://Repository.Umpri.Ac.Id/Id/Eprint/122/4/File%204%20bab%20iii%20desti%20nabila%20putri.Pdf](http://Repository.Umpri.Ac.Id/Id/Eprint/122/4/File%204%20bab%20iii%20desti%20nabila%20putri.Pdf)
[Http://Repository.Unas.Ac.Id/8065/3/Bab%202_Compresed.Pdf](http://Repository.Unas.Ac.Id/8065/3/Bab%202_Compresed.Pdf)
[Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/9941/4/4.%20chapter%202.Pdf](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/9941/4/4.%20chapter%202.Pdf)
[Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/6103/3/Bab%202.Pdf](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/6103/3/Bab%202.Pdf)
[Https://Eprints.Um.Ac.Id/Id/Eprint/4389/4/Bab%203.Pdf](https://Eprints.Um.Ac.Id/Id/Eprint/4389/4/Bab%203.Pdf)
[Http://Repository.Umpri.Ac.Id/Id/Eprint/122/4/File%204%20bab%20iii%20desti%20nabila%20putri.Pdf](http://Repository.Umpri.Ac.Id/Id/Eprint/122/4/File%204%20bab%20iii%20desti%20nabila%20putri.Pdf)
- Sangadah, K., & Kartawidjaja, J. (2020). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Agkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin, *Orphaned Journal Of Rane Diseases*, 21 (1)
- Cahyanti, L., Doli Tine Donsu, J., Endarwati, T., Candra Dewi, S., Keperawatan, J., Kemenkes Yogyakarta, P., Cahyanti Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, L., & Tata Bumi No, J. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Highlights. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 9(2), 129–143. <https://doi.org/10.29238>
- Cing, M. T. G. C., & Annisa, R. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 403. <https://doi.org/10.33757/Jik.V6i2.574>

- Nuriyah Yuliana, & Triana Mirasari. (2020). Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr Moewardi. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 28–35. <https://doi.org/10.47701/infokes.V10i1.845>
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/Keperawatan.V10i1.1590>
- Oxyandi, M., Fitriyani, C., & Nurhayati, N. (2018). *Hubungan Umur, Komunikasi Terapeutik Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Ruang Marwah Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018.*
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.V2i3.2888>
- Pratiwi, A., & Samiasih, A. (2022). Penerapan Terapi Relaksasi Benson Pasien Pre Operasi Bedah Mulut (Gingivektomy) Yang Mengalami Kecemasan. *Ners Muda*, 3(3). <https://doi.org/10.26714/nm.V3i3.10248>
- Rahmatillah, S., Pratama, U., & Daud, M. (2024). Analisis Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rs Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 8, 1–09. <https://doi.org/10.57214/jusika.V8i2.618>